

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, diare adalah salah satu penyebab kematian terbesar kedua pada bayi, ketiga untuk bayi baru lahir dan kelima untuk semua umur. Diare adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses yang lunak menjadi cair, serta peningkatan frekuensi buang air besar melebihi dari biasanya, seperti tiga kali atau lebih per hari. Ini bisa disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit diare masih menjadi masalah global yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian di berbagai negara, khususnya negara berkembang. Ini juga salah satu penyebab utama kematian anak di seluruh dunia. Lebih dari 10 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia diperkirakan meninggal setiap tahun, dengan diare menyumbang 20% dari kematian tersebut, (Rane, Jurnalis, & Ismail, 2017).

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019, pasien infeksi saluran pernapasan bawah dengan diare memiliki harapan hidup lebih pendek 1,97 tahun. Pada tahun 2016, kurangnya air minum bersih, sanitasi yang buruk, dan lingkungan yang kotor menjadi penyebab utama kematian 0,9 juta orang di seluruh dunia, termasuk lebih dari 470.000 bayi yang meninggal karena diare. Diare merupakan penyakit yang banyak terjadi di Indonesia, berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, dan sering dikaitkan dengan kematian, (Kemenkes RI, 2019). Fasilitas pelayanan kesehatan melayani 3.176.097 penderita diare segala usia pada tahun 2016, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 4.274.790 pada tahun 2017.

Terdapat 21 kejadian luar biasa (KLB) pada tahun tersebut, yang terjadi di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota. Selain itu, jumlah kasus diare pada tahun 2019 sebanyak 4.485.513 kasus, sedikit menurun dari tahun sebelumnya, (Iryanto, Joko, & Raharjo, 2021).

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu kurangnya sarana air bersih, sumber air yang tercemar, pembuangan tinja yang tidak tepat, kebersihan diri dan lingkungan yang tidak baik, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, (Nurwinda Saputri & Astuti, 2019). Cakupan penemuan diare pada balita di Provinsi Bali berjumlah 37.3% pada tahun 2019. Pada tingkat Kabupaten, Provinsi Bali tahun 2019 penemuan balita diare pada Kabupaten Karangasem 34.0%, (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Pada kasus diare balita, peran ibu sangatlah penting. Dimana sakit atau tidaknya seorang anak dapat ditentukan oleh perilaku ibu terhadap anak – anaknya terutama balita. Untuk dapat menurunkan angka kesakitan akibat diare, masyarakat Indonesia harus memutus rantai penyebaran diare yang di mana salah satu caranya yaitu dengan memperbaiki tingkat pengetahuan ibu sehingga jika tingkat pengetahuan ibu sudah baik maka akan berpengaruh pula pada sikap dan tindakan yang akan dilakukan oleh ibu saat balita diare.

Jumlah kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Bebandem pada tahun 2022 cukup tinggi. Yang di mana untuk kasus diare semua umur di Desa Bebandem sebanyak 103 kasus, Desa Bungaya Kangin 122 kasus, Desa Budakeling 109 kasus, Desa Bhuana Giri 114 kasus, Desa Macang 37 kasus, Desa Bungaya 126 kasus, Sibetan 123 kasus, dan Desa Jungutan 109 kasus. Sedangkan jumlah kasus diare pada balita di Desa Bebandem sebanyak 83 kasus, Desa Bungaya Kangin 63 kasus,

Desa Budakeling 46 kasus, Desa Bhuana Giri 67 kasus, Desa Macang 23 kasus, Desa Bungaya 85 kasus, Desa Sibetan 82 kasus dan Desa Jungutan sebanyak 71 kasus.

Lokasi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali. Desa Bungaya ini terbagi menjadi 2 Desa Dinas yaitu Desa Bungaya dan Desa Bungaya Kangin. Desa Dinas Bungaya memiliki 7 Banjar Dinas dan 11 Banjar Adat, dengan total penduduk pada tahun 2016 sebanyak 5.200 jiwa dan 3.021 KK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang kejadian diare pada balita di Desa Bungaya tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga tentang kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tentang kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023 dan sebagai sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini akan membantu peneliti meningkatkan keterampilan dan pengalaman penulis, khususnya di bidang kesehatan lingkungan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit diare dan menjadi sumber informasi bagi pembaca.